

## KONTESTASI MA'HAD ALY ANTARA KUALITAS DAN FORMALITAS

**Ali Wafa**

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia

[aliwafa.fiza@gmail.com](mailto:aliwafa.fiza@gmail.com)

**Abstract:** Since being established as a formal institution through PMA (Minister of Religion Regulation) number 32 of 2020, Ma'had Aly has experienced a dilemma between surviving as an institution that has academic independence or following the standardization of government institutions. The regulation requires stakeholders to take policies that can determine the future of Ma'had Aly. Meanwhile, Ma'had Aly Salafiyah Syafiiyah Situbondo, Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo and Ma'had Aly Nurul Qodim Probolinggo carried out different strategies in responding to the PMA. Salafiyah Syafiiyah represents an institution with a stable service system, Nurul Jadid has a dynamic character and Nurul Qodim is strategic. Ma'had Aly is an institutionalization of the intellectual tradition of pesantren-campus with a pesantren character as an answer to the fading motivation of students in mastering the turath books (salaf books). Ma'had Aly has more systematic levels, paths, and types compared to Islamic boarding schools. When compared with higher education, ma'had aly has the distinction of mastering turath books and is based on pesantren. The ma'had aly contestation has a strategic position in achieving its institutional goals. The distinction of ma'had aly lies in the standard of inputs, morality, academic, and takhassus. This study intends to unravel the response of ma'had aly as a system in maintaining its identity as a tafaqquh fi al-din institution amid formal legal demands and market penetration. The research question that will be the focus of the discussion is how ma'had aly integrates quality and formal standards.

**Keywords:** *Contest, System, Ma'had Aly Formal*

**Abstrak:**

Sejak ditetapkan sebagai lembaga formal melalui PMA (Peraturan Menteri Agama) nomor 32 tahun 2020, ma'had aly mengalami dilema antara bertahan sebagai institusi yang memiliki independensi akademik atau mengikuti standardisasi kelembagaan pemerintah. Regulasi tersebut menuntut stakeholders untuk mengambil kebijakan yang dapat menentukan masa depan ma'had aly. Dalam pada itu, Ma'had Aly Salafiyah Syafiiyah Situbondo, Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo dan Ma'had Aly Nurul Qodim Probolinggo melakukan strategi yang berbeda-beda dalam merespon PMA tersebut. Salafiyah Syafiiyah merepresentasikan institusi dengan sistem layanan yang stabil, Nurul Jadid berkarakter dinamis dan Nurul Qodim bersifat strategis. Ma'had aly merupakan pelembagaan tradisi intelektual pesantren-kampus yang berkarakter pesantren sebagai jawaban atas semakin mudarnya motivasi santri dalam penguasaan kitab-kitab *turath* (kitab-kitab salaf). Ma'had aly memiliki jenjang, jalur dan jenis yang lebih sistematis dibandingkan dengan pondok pesantren. Jika dipadankan dengan pendidikan tinggi, ma'had aly memiliki distingsi pada penguasaan kitab-kitab *turath* dan berbasis pesantren. Kontestasi ma'had aly memiliki posisi yang strategis dalam mencapai tujuan kelembagaannya. Distingsi ma'had aly terletak pada standar inputs, moralitas, akademik dan *takhassus*. Penelitian ini bermaksud mengurai respon ma'had aly sebagai sistem dalam mempertahankan identitas dirinya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* di tengah-tengah tuntutan legal formal dan penetrasi pasar. Pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus pembahasan adalah bagaimana ma'had aly dalam mengintegrasikan kualitas dan standar formal.

**Kata Kunci:** Kontestasi, Sistem, dan Ma'had Aly Formal

---

## PENDAHULUAN

Eksistensi ulama merupakan keniscayaan untuk membangun kehidupan yang damai dalam konteks ke-Indonesiaan dan ke-manusia-an. Al-Qur'an menyebut ulama sebagai pribadi yang takut kepada Allah<sup>1</sup> dan ditempatkan pada posisi yang terhormat sebagai pewaris para Nabi<sup>2</sup> dengan tanggung jawab moral dan kultural untuk mengarahkan umat mencapai hakikat hidup.<sup>3</sup> Tugas-tugas *prophetik* ulama dihadapkan dengan perkembangan masyarakat dunia yang kompleks, seperti terorisme, maraknya korupsi dan kejahatan digital.<sup>4</sup> Untuk itulah, ulama dituntut memiliki kapabilitas keilmuan, moral dan spiritual dalam menyeleraskan ajaran Islam dengan kebutuhan zaman.

Ma'had Aly (pesantren-kampus) memiliki akar yang kuat dalam reproduksi ulama sehingga terbentuk tradisi kesarjaan. Khazanah keilmuan ma'had aly mengindikasikan adanya tradisi intelektual yang berlangsung selama berabad-abad dengan mengacu pada tradisi pesantren.<sup>5</sup> Tradisi kesarjaan ma'had aly mencakup beberapa distingsi; 1) layanan kurikulum berbasis kitab *turath*, 2) penguasaan materi kitab *turath* secara berjenjang, 3) *sanad* keilmuan yang *sahih* antara santri dan kiai bersambung hingga Rasulullah SAW., 4) metodologi pembelajaran dan iklim literasi yang kondusif, dan 5) Iklim keagamaan yang mengintegrasikan ilmu dan akhlak.

Tradisi akademik dalam bentuk pesantren-kampus, telah melahirkan *muslim scholar* atau *islamic scientist* berdasarkan distingsi masing-masing pesantren. Misalnya, Pesantren Termas

<sup>1</sup> QS. 35: 28, QS. 2: 213 dan QS. 35: 32.

<sup>2</sup> Ibn Hajar Al-Athqalaniy, *Fath al-Bariy*, vol. I (Mesir: al-Halabiy, 1995), 169.

<sup>3</sup> Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 12.

<sup>4</sup> Badaruddin Hsukby, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 45-46.

<sup>5</sup> Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2014).

dikenal dengan tradisi keilmuan *hadith*, Pesantren Krapyak (tafsir), Pesantren Lirboyo (fiqh), Pesantren Salafiyah Syafiiyah (*usul fiqh*), Nurul Jadid (*usul fiqh*) dan Nurul Qodim (tafsir). Dengan pengembangan tradisi keilmuan yang *indogeneous*, alumni ma'had aly telah berkiprah dalam kancah global, regional, nasional maupun lokal pada bidangnya masing-masing. Diantara mereka ada yang mengambil peran struktural maupun kultural.

Akan tetapi, ma'had aly bukannya tanpa problematika, karena adanya *dualitas-dikotomik* antara iklim kampus dan pesantren. Tradisi intelektual pesantren dan kampus memiliki banyak perbedaan. Pesantren dianggap sebagai gejala tradisionisme, perdesaan, bertumpu pada moralitas dan konservatif, sementara kampus identik dengan kemodernan, perkotaan, bertumpu pada rasionalitas dan liberal.<sup>6</sup> Menyikapi tradisi pesantren-kampus Wahid menyatakan bahwa tradisi pesantren cenderung pada populisme berdasarkan paradigma yang benar, sementara kampus didasari aliran *positivisme* yang mengakibatkannya jauh dari masyarakat dan tidak memiliki daya tahan menggeluti dinamika sosial.<sup>7</sup> *Dualitas-dikotomik* pesantren-kampus dapat dipertemukan dalam profesionalisme.

Pascareformasi, pemerintah menerbitkan beberapa regulasi dalam rangka modernisasi sistem pendidikan pesantren.<sup>8</sup> Ma'had aly termuat dalam batang tubuh UU nomor 12 tahun 2012 pada

---

<sup>6</sup> Malik Fadjar, "Sintesa antara Perguruan Tinggi dan Pesantren; Upaya menghadirkan wacana pendidikan alternatif, dalam Mudjia Rahardo, eds. *Quo Vadis Pendidikan Islam; Pembacaan realitas pendidikan Islam, sosial dan keagamaan* (Malang: UIN-Malang Press, 2006), xxi.

<sup>7</sup> Abdurrahman Wahid, *Pendidikan di Indonesia Antara Elitisme dan Populisme* dalam Mudjia Rahardo, eds. *Quo Vadis Pendidikan Islam; Pembacaan realitas pendidikan Islam, sosial dan keagamaan* (Malang: UIN-Malang Press, 2006)), 1-2.

<sup>8</sup> Moh. Khusnuridlo, *Standar Nasional Pendidikan; Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 5. Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian.

pasal 30 ayat (2).<sup>9</sup> Selain itu, ma'had aly juga termaktub dalam PMA no 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, pasal 23 ayat (4), yang menyatakan ma'had aly sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan diniyah formal atau pendidikan lainnya yang diselenggarakan pondok pesantren.<sup>10</sup> Disamping regulasi tersebut terdapat aturan tentang eksistensi ma'had aly, yaitu PMA no 32 tahun 2020 Pasal i ayat (1) memuat tentang pengertian dan ruang lingkup ma'had aly. Jenjang pendidikan ma'had aly sebagaimana termuat dalam pasal 8 ayat (1, 2 dan 3).<sup>11</sup> Tahun 2015, ma'had aly ditetapkan sebagai lembaga formal setara dengan satuan pendidikan tinggi lainnya di Indonesia. Tahun 2016, ditetapkan sebagai tahun ma'had aly oleh kemenag RI yang menjadikan keberadaannya sebagai destinasi khazanah keilmuan pesantren.

Terdapat beberapa penelitian penting terkait ma'had aly seperti Musahadi (2012) meneliti tentang dinamika kajian hukum islam pesantren. Pokok studinya membahas mengenai elemen liberal ma'had aly. studi tersebut mengambil lokus di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Hasil penelitiannya adalah corak pemikiran fiqh santri Ma'had Aly.<sup>12</sup>

Studi Abdul Halim (2013) menelaah upaya pesantren dalam melakukan inovasi pendidikan, baik dari unsur pemerintah, P3M maupun internal pesantren sendiri. Halim menyatakan bahwa dinamika sistem pendidikan pesantren dan kepemimpinan kiai di dalamnya telah melahirkan inovasi.<sup>13</sup> Terdapat tiga pola inovasi, yaitu melalui pengembangan metode pembelajaran, pengembangan madrasah diniyah klasikal dan melalui

<sup>9</sup> UU nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

<sup>10</sup> PMA no 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam

<sup>11</sup> PMA nomor 32 tahun 2020 tentang Ma'had Aly

<sup>12</sup> Musahadi, *Dinamika Kajian Hukum Islam Pesantren, Studi Tentang Elemen Liberal di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo* (Disertasi tidak diterbitkan, Semarang: IAIN Semarang, 2012).

<sup>13</sup> Abdul Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

pengembangan ma'had aly (pesantren luhur). Inovasi pesantren, dalam penelitian ini, terbatas pada kebijakan pendidikan hingga tahun 2013, tetapi belum membahas ma'had aly formal.

Ishaq (2015) mengkaji nalar hukum Islam komunitas ma'had aly.<sup>14</sup> Dia fokus pada kajian tentang pemahaman usul fiqh serta implikasinya bagi pengembangan nalar fiqh pesantren. Ishaq berhasil merumuskan kreatifitas berpikir santri ma'had aly dan konstribusinya terhadap hukum Islam.

Pada tahun 2016, Rusydi Sulaiman meneliti tentang *the education of pesantren: institutionalization of pesantren education*.<sup>15</sup> Rusydi fokus membahas pelebagaan tradisi pesantren menjadi ma'had aly. Dalam pandangan Rusydi ma'had aly menjadi acuan ideal pengembangan pesantren di masa depan dalam rangka mempertahankan keasliannya, yaitu kitab kuning. Pendidikan ma'had aly telah berhasil melahirkan para ulama dengan corak keilmuan fiqh berbasisi kitab kuning.

Asror Baisuki (2017) meneliti ma'had aly dalam perspektif pendidikan karakter.<sup>16</sup> Fokus penelitiannya penting dalam kancan ideal pendidikan karakter di Indonesia. Judul penelitiannya adalah *naming of moderate character at ma'had aly situbondo*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan karakter ma'had aly berbasis pada karakter keagamaan, khususnya karakter keulamaan. Pendidikan karakter di ma'had aly menjadi model bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis pesantren.

Mochammad Maola (2017) meneliti tentang *framing nationalism through governed ma'had aly: diplomating islam nusantara*

---

<sup>14</sup> Ishaq, *Nalar Hukum Islam Komunitas Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo; Studi Terhadap Pemahaman Usul Fiqh serta Implikasinya bagi Pengembangan Nalar Fiqh Pesantren*. (Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015).

<sup>15</sup> Rusydi Sulaiman, "The Education Of Pesantren: Institutionalization Of Pesantren Education". *Anil Islam* vol. 9 no. 1, 2016.

<sup>16</sup> Asror Baisuki, "Naming Of Moderate Character At Ma'had Aly Situbondo". *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 15 (3), 2017.

*in traditional islamic higher education.*<sup>17</sup> Dia mengkaji ma'had aly dalam kaitannya dengan kebijakan negara. Terbitnya PMA 32 tahun 2020 tentang ma'had aly menjadi fokus kajian Maola. Pilihan ma'had aly menjadi pendidikan formal setara universitas, institut maupun sekolah tinggi akan mendegradasi kualitas dan kemandirian ma'had aly.

Abdul Muqit (2018) melakukan studi tentang *pendidikan fikih multi madhhab di pesantren*.<sup>18</sup> Disertasi Muqit fokus terhadap pendidikan multikultur di Ma'had Aly. Hasil penelitian Muqit menyatakan bahwa ma'had aly telah menerapkan pendidikan multikultur, yakni dengan adanya pendidikan multi mazhab yang menjadi kajian di ma'had aly. Pendidikan multi kultur ma'had aly memberikan sumbangsih bagi kehidupan keagamaan yang damai dan penuh rahmat di Indonesia.

Hasil-hasil penelitian di atas penelitian tentang ma'had aly dengan pendekatan manajemen pendidikan masih minim di lakukan, utamanya manajemen perubahan. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa manajemen perubahan ma'had aly masih menjadi kajian yang terlantar. Penelitian yang serius tentang ma'had aly masih jarang, sehingga penulis bermaksud melakukan studi dengan judul "Kontestasi Ma'had Aly antara Kualitas dan Formalitas".

Topik penelitian tersebut disusun atas beberapa alasan berikut. *Pertama*, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami secara komprehensif dan mendalam sehingga menemukan distingsi Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, Ma'had Aly

---

<sup>17</sup> Mochammad Maola, "Framing Nationalism Through Governed Ma'had 'Aly: Diplomating Islam Nusantara In Traditional Islamic Higher Education". *Prosiding The 2nd International Symposium on Religious Literature and Haritage*. Jakarta: Puslitbang Lektur Kemenag RI, 2015.

<sup>18</sup> Abd. Muqit, *Pendidikan Fikih Multi Madhhab Di Pesantren* (Studi Kasus di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo) (Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

Nurul Jadid Probolinggo dan Ma'had Aly Nurul Qadim Probolinggo melalui pembahasan yang holistik dan mendalam. Stake (2008), Yin (2009), Cresswell (2013) dan Dumez (2015) menyatakan bahwa desain studi multikasus memadai untuk mendekati fokus tersebut.<sup>19</sup> Pandangan mereka relevan karena kajian tentang kontestasi ma'had aly terkait erat dengan sistem di dalamnya.

*Kedua*, ma'had aly dipilih sebagai kasus karena memiliki keunikan antara pendidikan pesantren dan pendidikan tinggi. Jika dibandingkan dengan pesantren, ma'had aly memiliki jenjang yang formal dan lebih teratur, sementara pesantren lebih terbuka dan tanpa standar khusus. Distingsi ma'had aly dengan universitas Islam, institut keagamaan Islam atau sekolah tinggi agama Islam terletak pada konsentrasinya pada penguasaan khazanah keilmuan Islam klasik berbasis kitab kuning. Menurut Dhofier,<sup>20</sup> kontestasi ma'had aly merupakan upaya menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern yang memiliki kesinambungan dengan Rasulullah dengan tetap memerhatikan kemaslahatan pemanfaat layanan.

## KAJIAN TEORI

Ma'had aly merupakan sistem layanan pendidikan tinggi yang mencerminkan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait antar bagian dalam mencapai tujuan. Pola-pola hubungan sistem menggunakan mekanisme *autopoiesis*, yaitu kemampuan

---

<sup>19</sup> Stake, "Studi Kasus Kualitatif, 222. Lihat juga Herve Dumez, "What Is A Case, 48 dan Cresswell, *Qualitative Inquiry*, 560. Esensi studi kasus menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa studi dipilih, bagaimana melaksanakannya dan apa temuannya. Studi kasus mementingkan keputusan sebagai fokus utama. Tema-tema yang ditelaah bisa mencakup organisasi, manajemen, program, pengaruh lingkungan dan kejadian-kejadian. Pengertian studi multikasus dapat dipahami dari empat hal, yaitu menjelaskan keterkaitan kausal kompleksitas kenyataan, terjadinya intervensi, evaluasi deskriptif, dan eksplorasi situasi-situasi.

<sup>20</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 197-198.

mengorganisir diri (*auto-organizing*) dalam relasi untuk mengembangkan, melindungi diri bila terdapat gangguan pada sistem dan memproduksi bagian-bagian baru yang diperlukan untuk merevitalisasi bagian-bagian lama atau rusak.<sup>21</sup> Saat relasi terbentuk, maka terbangun suatu sistem dalam organisasi. Ketika organisasi terbentuk, ia akan berfungsi sesuai dengan sistem.<sup>22</sup>

Sistem terdiri beberapa fitur yaitu, holisme, tujuan, keterhubungan, *inputs* dan *outputs*, transformasi regulasi, hierarki, differensiasi, ekuifanilitas, multifanilitas dan entropi.<sup>23</sup> Menurut Katz, sistem terdiri dari penyerapan energi, masukan informasi, lewatan, keluaran, siklus peristiwa, entropi negatif, proses simbolik, ekuilibrium, differensiasi, integrasi dan ekuifinalitas.<sup>24</sup> Auda memverifikasi fitur sistem menjadi enam poin, yaitu *cognitive nature, wholeness, openness, interrelated hierarchy, multidimensionality, purposesfullness*.<sup>25</sup>

---

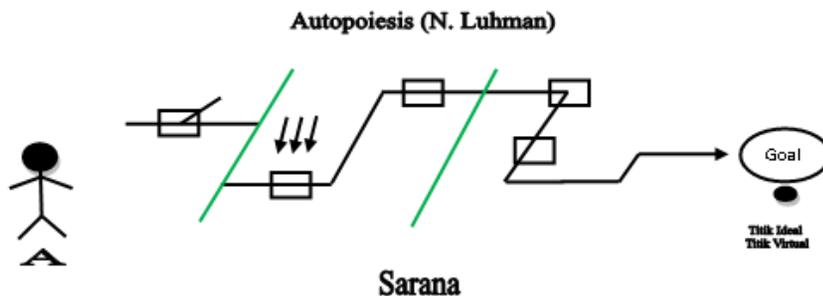
<sup>21</sup> HR Maturana And Varela F, "Autopoiesis: The Organization Of The Living", in: *Autopoiesis and Cognition: The Realization of Living* (HR Maturana And Varela F, eds.) (Reidel: Dordrecht, 1980), 74-141. Baca juga HR Maturana And Varela F, "Autopoiesis and Cognition", *boston Studies in Philosophical Science, vol 42 D* (Boston: Reidel, 1980).

<sup>22</sup> Niklas Luhmann, *Law as Social Sytem* (Oxford University Press, 2004), 10

<sup>23</sup> Von Bertalanffy, *General System Theory: Fondation, Development, Application* (New York: George Braziller, 1969).

<sup>24</sup> John Laszio, *The Systems View The World; A Holistic Visions For Our Time* (California: Hampton Press, 1996), 197.

<sup>25</sup> Jasser Auda, *Maqasid al-Syariah asPhilosophy of Islamic Law a Systems Approach*, 46-47.



**Gambar 1. Autopoiesis**

*Autopoiesis* pada sistem terjadi secara bertahap<sup>26</sup> sebagaimana dinyatakan Lewin yaitu *unfreezing* (pencairan), *moving* (berubah) and *freezing* (pembekuan).<sup>27</sup> Teori Lewin disebut dengan CATS (*change as three steps*), yakni tiga tahap perubahan dan perkembangan meliputi pencairan *status quo* (*unfreezing*), perubahan menuju ke arah yang baru (*moving*) dan menetapkan perubahan baru secara permanen (*freezing*).<sup>28</sup> Teori tersebut dikembangkan oleh Robbins dengan *unfreezing*, *changing* dan *refreezing*.<sup>29</sup>

Teori Lewin dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Stephen Cummings, Todd Bridgmen And Kenneth G Brown, *Unfreezing Change As Three Steps: Rethinking Kurt Lewin's Legacy For Change Management*, Human Relations, vol. 69 (1) (USA: Sage Journals, 2015), 34. Istilah CATS dipopulerkan oleh mereka dalam tulisan di atas dan menempatkan Lewin sebagai teoritis paling berpengaruh dalam teori manajemen perubahan.

<sup>27</sup> Kurt Lewin, *Frontiers In Group Dynamics; concept, method and reality in social science*, Human Relations vol. 1 (USA: Sage Journals, 1947), 34-35.

<sup>28</sup> Stephen P Robbins & Timothy A. Judge, *Essentials of Organizational Behavior* (USA: Pearson, 2014), 267-268.

<sup>29</sup> Stephen P. Robbins, *Essentials Of Organizational Behavior* (USA: Prantice Hall Inc, 1983), 183.



## Gambar 2. tentang teori CATS Lewin

(diadaptasi dari Kurt Lewin, *Frontiers In Group Dynamics; concept, method and reality in social science*, Human Relations vol. 1, 35).

*Unfreezing* adalah upaya menciptakan kesadaran akan kebutuhan untuk merubah *status quo* menjadi nilai-nilai, sikap dan perilaku baru. *Moving* adalah suatu perubahan berorientasi aksi. Perubahan meliputi hal-hal khusus yang dapat dilakukan dengan pengembangan nilai-nilai, sikap dan perilaku baru. Tahap *freezing* menguatkan perubahan yang dilakukan dimana layanan baru menjadi *status quo* dan mampu bertahan.

Menurut Lewin, CATS pada tahap *unfreezing* mencakup kebutuhan akan perubahan, adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengubah status quo sehingga memunculkan semangat untuk berubah. Dalam kerangka itulah, rangsangan menjadi hal penting karena motivasi merupakan hal instrinsik manusia yang memengaruhi perubahan. Tahap *moving* mencakup pemahaman terhadap masalah, menentukan solusi, merumuskan tujuan dan berubah dari situasi lama ke baru. Adapun tahap *freezing* adalah pemantapan meliputi adanya perilaku baru, perbaikan serta penguatan.

Perubahan pesantren sebagaimana dikemukakan oleh Wahid meliputi tiga unsur, yaitu kepemimpinan kiai, literatur universal dan sistem nilai.<sup>30</sup> Fungsi kependidikan dari kepemimpinan kiai adalah pemeliharaan tradisi Islam. Fungsi tersebut tidak bisa diserahkan kepada yang lain. Literatur universal adalah kitab-kitab rujukan dalam kurikulum pesantren yang menciptakan kesinambungan tradisiyang benar. Melalui literatur

<sup>30</sup> Abdurrahman Wahid, *Prospek Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dalam Dinamika Pesantren* (Jakarta: P3M, 1988), 266-269.

universal komunitas Islam memelihara kemurnian ajarannya. Unsur yang ketiga ternyata tidak bisa lepas dari unsur pertama dan kedua, bahwa kitab universal menjadi rujukan nilai dan kiai sebagai model implementasinya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Peneliti mencermati layanan mahasantri pada ma'had aly formal sebagai *bounded system* yang memiliki kompleksitas sejarah, tujuan maupun sistem pendidikannya.<sup>31</sup> Kontestasi ma'had aly dipilih sebagai kasus karena memiliki keunikan antara pendidikan pesantren dan perguruan tinggi. Desain penelitian meliputi pemilihan ma'had aly sebagai kasus, hakikat penelitiannya mencakup kontestasi input, kontestasi kelembagaan, dan formalitas layanan ma'had aly, dan pelaporan. Pemilihan Ma'had Aly Salafiyah Syafiiyah Situbondo, Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo dan Ma'had Aly Nurul Qodim Probolinggo didasarkan pada kompleksitas sejarah dan kelembagaan.<sup>32</sup> Ma'had aly di Situbondo dan Probolinggo yang dipilih sebagai lokasi mengingat keberadaannya sebagai 'Kota Santri'. Sebelum pengumpulan data, telah diperoleh ijin dari pengurus pesantren. Berikut disajikan profil tiga Ma'had Aly.

### **Profil Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah**

Ma'had Aly didirikan oleh KH. As'ad Syamsul Arifin pada tahun 1990. Lokasinya terletak di dalam areal Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, yaitu sekitar 500 meter ke arah selatan dari Kantor Pusat Pondok Pesantren.<sup>33</sup> Ma'had Aly menempati sebuah lokasi khusus dengan luas tanah sekitar 2 hektare. Ma'had Aly

---

<sup>31</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 10-12. Lihat juga Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), 1-10.

<sup>32</sup> Stake, *Studi Kasus Kualitatif...*, 480.

<sup>33</sup> Peneliti, *observasi*, 20 Februari 2020.

Salafiyah Syafi'iyah merupakan *subsistem* dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.<sup>34</sup>

Pada tahun 2016, lembaga tersebut mendapatkan SK penyelenggaraan Ma'had Aly dari Menteri Agama pada jenjang *marhalah* 2 (M2) dengan konsentrasi fiqih-usul fiqih. Pada tahun 2016, Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah menerima SK penyelenggaraan untuk jenjang *marhalah* 1 (M1) dan tahun 2017 mendapatkan SK M2. Dengan demikian, Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah berjumlah adalah formal.

Mahasantrinya berjumlah 139 dengan rincian, *marhalah* ula putera (M1) 117 orang dan *marhalah* ula puteri berjumlah 49 orang. Mahasantri *marhalah* tsani (M2) putera berjumlah 50 orang dan puteri sebanyak 23 orang. Dosen pengampu sebanyak 34 orang dan beberapa *mushrif*.<sup>35</sup> Mereka dilayani oleh pengurus Ma'had Aly yang dipimpin oleh KH. A. Hariri<sup>36</sup> sebagai *Mudir*.

### Profil Ma'had Aly Nurul Jadid

Ma'had Aly Nurul Jadid di bawah naungan Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan konsentrasi fiqh-usul fiqih dikelola secara mandiri dan otonom. Ma'had Aly Nurul Jadid dirintis oleh KH. Abd. Wahid Zaini pada tahun 2000. Ketua Tanfidziyah PWNU (pengurus wilayah Nahdlatul Ulama) Jawa

<sup>34</sup>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok\\_Pesantren\\_Salafiyah\\_Syafi%27iyah\\_Sukorejo](https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok_Pesantren_Salafiyah_Syafi%27iyah_Sukorejo). Salafiyah Syafi'iyah merupakan salah satu pondok Pesantren besar di Indonesia jika dilihat dari jumlah santri dan lembaga pendidikan yang cukup lengkap. Hingga 31 Agustus 2016, santrinya berjumlah 13.470 dan menyelenggarakan satuan pendidikan mulai RA (raudlatul athfal) hingga Pascasarjana (S2). Pondok Pesantren tersebut berdiri pada tahun 1908 oleh KH. Syamsul Arifin di dusun Sukorejo Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Situbondo Jawa Timur.

<sup>35</sup> Dokumen Ma'had Aly, *Profil Mahasantri tahun 2017*.

<sup>36</sup> KH. A. Hariri adalah *Mudir* Ma'had Aly hingga tahun 2018. Sejak tahun 2019, KH. Azaim Ibrohimy menjadi *Mudir* Ma'had Aly.

Timur, KH. Ali Machan Musa<sup>37</sup> meresmikan Ma'had Aly Nurul Jadid pada tahun 2004.

Ma'had Aly Nurul Jadid mendapatkan SK. dari Kementerian Agama RI pada tahun 2018 dengan konsentrasi fiqih *muamalah iqtisadiyah*. Mahasantrinya berjumlah 156 orang dengan rincian Program Ma'had Aly 51 orang, program *I'dadiyah* 46 orang dan program *tamhidiyah* 69 orang. Dosen pengampu sebanyak 49 orang dengan rincian, Ma'had Aly 19 orang, *I'dadiyah* 11 orang dan *Tamhidiyah* 19 orang.<sup>38</sup> Mushrif *takhassus* sebanyak 33 orang dengan rincian, program Ma'had Aly berjumlah delapan orang, program *I'dadiyah* sebanyak sembilan orang dan program *Tamhidiyah* berjumlah 15 orang.

### **Profil Ma'had Aly Nurul Qadim**

Ma'had Aly Nurul Qadim berdiri pada tahun 2014 di Pondok Pesantren Nurul Qadim Kalikajar Paiton Probolinggo. Pondok Pesantren Nurul Qadim merupakan salah satu Pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan salaf di Indonesia. Adalah KH. Nuruddin Musyiri yang memiliki inisiatif untuk mendirikan Ma'had Aly. Berdirinya Ma'had Aly Nurul Qadim disebabkan oleh adanya pergeseran peran dan fungsi pesantren.<sup>39</sup>

Pada tahun 2016, Nurul Qadim Probolinggo menerima SK. penyelenggaraan Ma'had Aly dari Kementerian Agama RI. Konsentrasi Ma'had Aly Nurul Qadim Probolinggo adalah tafsir *ahkam*. Mahasantrinya berjumlah 110 orang putera dan puteri. Jumlah dosen pengampu sebanyak 25 orang.<sup>40</sup> Mereka terdiri dari kiai, akademisi dan ustadz senior. Mushrif yang mendampingi santri setiap hari berjumlah 10 orang putera dan puteri. Mereka santri senior yang dipercaya pengasuh.

---

<sup>37</sup> Dokumen pendirian Ma'had Aly Nurul Jadid.

<sup>38</sup> Dokumen Ma'had Aly Nurul Jadid, *Data Mahasantri Tahun 2017*.

<sup>39</sup> Ma'had Aly Nurul Qadim, *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Program Sarjana (S1)* (Probolinggo: Yayasan Nurul Qadim, 1438 H), 1.

<sup>40</sup> Dokumen Ma'had Aly Nurul Qadim, *Data Mahasantri tahun 2019*.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen kebijakan. Observasi dan wawancara dilaksanakan kepada pengasuh dan pengurus pesantren untuk memahami layanan mahasantri ma'had aly meliputi visi-misi, jenis-jenis layanan, dan standar layanan. Studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum pesantren tersebut, profil Ma'had Aly, sikap mahasantri dan perilaku mahasantri.

Setelah melakukan penggalan data, peneliti menganalisis data<sup>41</sup> dengan tahapan sebagai berikut:<sup>42</sup> 1) mendeskripsikan unit-unit yang harus dibandingkan, 2) melakukan kategorisasi perbedaan dan persamaan unit-unit analisis, 3) menemukan relevansi antar sifat-sifat kategoris dan 4) kesimpulan. Langkah-langkah Analisis data terdiri dari masalah pokok yang menjadi fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengemukakan perspektif partisipan mengenai layanan di tiga Ma'had Aly, yaitu Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah, Ma'had Aly Nurul Qadim dan Ma'had Aly Nurul Qadim. Dalam wawancara semi terstruktur, para partisipan memberikan pandangan dan data layanan Ma'had Aly pada tema-tema berikut: perubahan kelembagaan Ma'had Aly, formalisasi Ma'had Aly, desain perubahan Ma'had Aly, implementasi perubahan, dan pematapan perubahan Ma'had Aly

### Studi Kasus Satu: Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah merupakan pionir di Indonesia. Secara struktur berada di bawah naungan Pondok

---

<sup>41</sup> Dumez, *What Is...*,51-53.

<sup>42</sup> Stuart Schlegel, *A grounded Research di Dalam Ilmu-Ilmu Sosial* (Ujung Pandang: PLPIIS, 1978). Bandingkan dengan Clifford Geertz, *Abangan Santri, Priyayi* dalam Masyarakat Jawa (Jakarta: Pustaka Jaya , 1989)

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah mengalami perubahan layanan dengan tahapan perubahan layanan yang terencana sehingga membentuk sistem perubahan layanan yang khas. Perubahan layanan Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah meliputi perubahan layanan terhadap input, perubahan layanan kelembagaan dan formalisasi layanan. Tahapan perubahan layanan Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah mencakup desain perubahan layanan, implementasi perubahan layanan, pemantapan perubahan layanan dan evaluasi akibat-akibat. Sistem layanan meliputi orientasi layanan, produk layanan dan performa layanan.

### **Studi Kasus Dua: Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo**

Ma'had Aly Nurul Jadid dikelola secara otonom di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Ma'had Aly Nurul Jadid mengalami perubahan layanan, tahapan perubahan layanan dan sistem perubahan layanan. Perubahan layanan meliputi perubahan layanan terhadap input, perubahan layanan kelembagaan dan formalisasi layanan. Tahapan perubahan layanan mencakup desain perubahan layanan, implementasi perubahan layanan, pemantapan perubahan layanan dan evaluasi akibat-akibat. Sistem perubahan layanan meliputi orientasi layanan, produk layanan dan performa layanan.

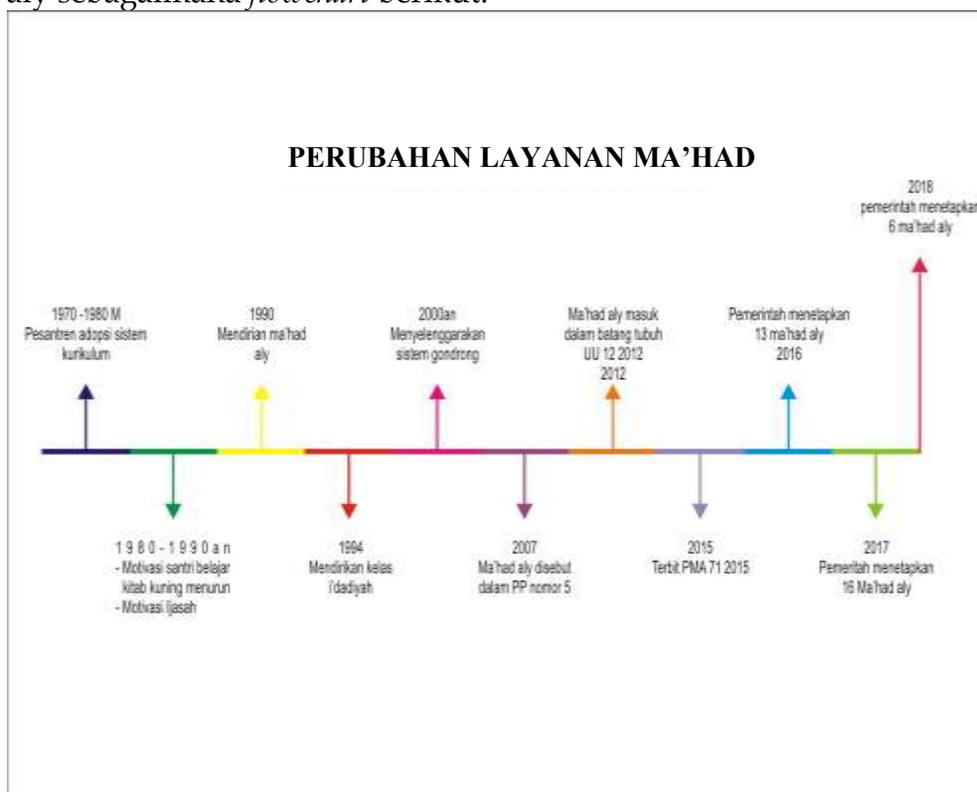
Layanan Ma'had Aly Nurul Jadid *adapted* terhadap perubahan dengan tipe dinamis. Sistem layanan Ma'had Aly mencakup orientasi kiai ulama, menawarkan produk layanan akademik, pengabdian masyarakat, penelitian, dan iklim keagamaan. Dan performa layanan Ma'had Aly meliputi empat hal, yaitu sikap religius, egaliter, humanis dan populis.

### **Studi Kasus Tiga: Ma'had Aly Nurul Qadim Probolinggo**

Ma'had Aly Nurul Qadim di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Qadim. Sejak awal berdirinya menyelenggarakan sistem salaf. Ma'had Aly Nurul Qadim mengalami perubahan

layanan, tahapan perubahan layanan dan sistem perubahan layanan. Perubahan layanan meliputi perubahan layanan terhadap input, perubahan layanan kelembagaan dan formalisasi layanan. Tahapan perubahan layanan mencakup desain perubahan layanan, implementasi perubahan layanan, pemantapan perubahan layanan dan evaluasi akibat-akibat. Sistem perubahan layanan meliputi orientasi, produk dan performa.

Berdasarkan pemaparan data tersebut, kontestasi ma'had aly sebagaimana *flowchart* berikut:



**Gambar 3. Kontestasi Ma'had Aly dalam Rentang Waktu**

Beberapa temuan tersebut menunjukkan kompleksitas dan distingsi layanan masing-masing ma'had aly. Berikut ini disajikan data perubahan layanan yang dilakukan, proses perubahan layanan dan model layanan pendidikan di Tiga ma'had aly sebagaimana matriks data berikut.

**Tabel 1. Kontestasi Ma'had Aly dalam Matriks Data**

Komponen	Sub-subkomponen		
	Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah	Ma'had Aly Nurul Jadid	Ma'had Aly Nurul Qadim
Kontestasi input	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan seleksi calon mahasantri</li> <li>- Mengalami kesulitan dalam rekrutmen input</li> <li>- Input berasal dari alumni dan bukan alumni</li> <li>- Rekrutmen dilakukan dengan standar ijazah dan non ijazah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan seleksi calon mahasantri</li> <li>- Mengalami kesulitan input</li> <li>- Input berasal dari alumni</li> <li>- Rekrutmen berdasarkan standar mutu D2</li> <li>- Awalnya merupakan kajian kitab <i>tura&gt;th</i> tingkat tinggi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada seleksi calon mahasantri</li> <li>- Tidak mengalami kesulitan Input</li> <li>- Input <i>multy entry</i></li> <li>- Rekrutmen menggunakan standar mutu kitab <i>turath</i>.</li> </ul>
Kontestasi kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendirikan Ma'had Aly</li> <li>- Menyelenggarakan jenjang <i>I'dadiyah</i></li> <li>- Melaksanakan sistem <i>gendong</i> (diskresi).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ma'had Aly jenjang D2</li> <li>- Tahun 2006 vakum</li> <li>- Tahun 2010 aktif</li> <li>- Melakukan perubahan <i>takhas}sus}</i></li> <li>- Mendirikan jenjang <i>I'dadiyah</i> 2 tahun</li> <li>- Mendirikan jenjang <i>Tamhidiyah</i> 2 tahun</li> <li>- 2015 tidak mengajukan SK. Ma'had Aly</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem salaf</li> <li>- Mendirikan Ma'had Aly</li> </ul>

Formalisasi layanan	- 2016, <i>I'dadiyah</i> menjadi M1 - 2017, Ma'had Aly menjadi M2	- 2018, Mendapatkan SK. Ma'had Aly M1	- Tahun 2017, mendapatkan SK. Ma'had Aly (M1)
---------------------	--	---------------------------------------	---

Dalam pembahasan ini mendiskusikan kontestasi ma'had aly dengan mendialogkan layanan di tiga Ma'had Aly dengan literatur-literatur tentang sistem dan tahapan perubahan untuk menemukan *state of the art*. Kontestasi ma'had aly adalah respon selektif dengan melakukan identifikasi masalah utama. Perubahan selalu mempertimbangkan faktor-faktor penyebab dalam kaitannya dengan lingkungan strategis. Ma'had aly mengalami kontinuitas dan diskontinuitas. Kontestasi ma'had aly sesuai dengan ayat al-Qur'an<sup>43</sup>:

لَهُ مَعْجَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Dalam ayat tersebut Allah menyatakan tidak akan mengubah sisi luar hingga masyarakat mengubah sisi dalamnya. Perubahan dilakukan secara kolektif, tidak hanya menyangkut satu atau dua orang anggota organisasi. Pada awalnya, dilakukan oleh satu atau dua orang secara terus menerus, sehingga diikuti oleh masyarakat secara luas.”<sup>44</sup>

Dalam momen-momen sejarahnya, ma'had aly melakukan konservasi dan konsesi dalam menghadapi modernisasi pendidikan tanpa mengorbankan esensi dalam eksistensi

<sup>43</sup>Al-Qur'an, 13: 11.

<sup>44</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 556-560.

pesantren. Akomodasi dilakukan ma'had aly dengan menerima kebijakan-kebijakan baru yang dinilai tidak bertentangan dengan esensi pesantren. Sifat akomodatif tersebut dilakukan secara selektif oleh para *stakeholders*, karena karakter eksistensial yang melekat pada tradisinya. Bahkan, di tengah modernisasi pendidikan, ma'had aly mampu melakukan ekspansi ke ranah yang lebih luas dengan melakukan layanan akademik, layanan penelitian dan layanan masyarakat.

Akhirnya, ada upaya menjadi ma'had aly formal. Para pengelola melakukan beberapa pendekatan secara kultural, struktural maupun politik untuk mencapai ma'had aly formal. Langkah-langkah yang ditempuh, yaitu konsultasi dengan para kiai sepuh dan Nahdlatul Ulama. Secara struktural, mereka datang kepada Kementerian Agama RI menyampaikan urgensi ma'had aly sebagai satuan pendidikan tinggi formal di Indoensia. Ketika DPR-RI berinisiatif menyusun UU tentang pendidikan tinggi, pengelola ma'had aly mengadakan *hearing* dengan fraksi-fraksi di DPR-RI untuk mendapatkan dukungan politik. Perubahan layanan ma'had aly telah menyejarah meliputi penguatan identitas institusional dan penguatan kelembagaan.

Pilihan atas ma'had aly formal menunjukkan adanya keterserapannya dalam regulasi negara dan pasar. Kontradiksi yang tinggi pada aktifitas ma'had aly di masa lalu dalam mempertahankan keberlangsungannya dan mencapai masa depan sebagai satu-satunya pendidikan tradisional dalam khazanah keilmuan Islam di Indonesia menyebabkan 2 ma'had aly melakukan perubahan layanan. Ma'had aly mengambil langkah strategis untuk mencapai eksistensinya dalam dunia yang terus mengalami perubahan. Dengan demikian, ma'had aly merupakan sistem yang saling terkait dengan entitas di luar dirinya dan merupakan *autopoiesis*.<sup>45</sup>

---

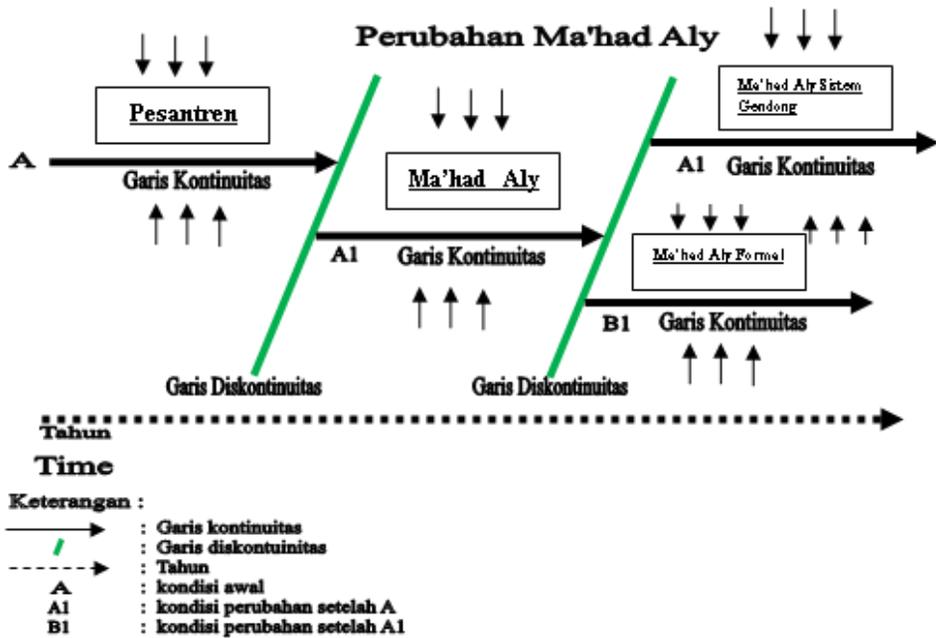
<sup>45</sup> Niklas Luhmann, *Law as Social Sytem* (Oxford University Press, 2004), 10

Layanan ma'had aly mengalami kontradiksi rendah (*low contraction*) sehingga visi masa lalu masih dipandang relevan bagi aktifitas di masa yang akan datang. Kebijakan pendidikan mengakibatkan *gap* aktifitas layanan di ma'had aly tinggi sehingga terjadi perubahan, yaitu ma'had aly formal. Kebijakan tersebut mengindikasikan bahwa institusi ma'had aly terdapat banyak perbedaan antara aktifitas layanan pada momen-momen sejarahnya dengan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Layanan ma'had aly formal mengindikasikan adanya pengaruh dari transformasi regulasi sebagaimana dikemukakan Luhman (2004), yaitu dengan diterapkannya PMA 32/2020.

Kontestasi ma'had aly meliputi *inputs-outputs* dengan melaksanakan standar kualitas pada tahap seleksi mahasiswa. Dengan demikian, kontestasi ma'had aly menjadi satuan pendidikan tidak terjadi secara langsung, namun melalui perjuangan yang dalam pelaksanaannya memerlukan keinginan yang kuat (*iradah*) sehingga dapat melalui berbagai hambatan, tantangan, ancaman dan gangguan.

Eksistensi ma'had aly mengalami dinamika dalam memenuhi tujuan kelebagaannya, kebutuhan masyarakat dan regulasi pemerintah. Sistem layanan mahasiswa ma'had aly dimaksudkan untuk mempertahankan tradisi keilmuan pesantren dengan penguasaan kitab-kitab *turath*, sementara keinginan masyarakat terhadap kebutuhan pekerjaan juga perlu diperhatikan. Program-program dilakukan untuk menyeimbangkan antara kualitas dan formalitas. Sehubungan dengan realitas tersebut sistem layanan ma'had aly mengalami perubahan.

Kontestasi ma'had aly memiliki keterkaitan dengan kontinuitas dan diskontinuitas. Faktor-faktor perubahan layanan memastikan adanya hubungan yang saling memengaruhi antara ma'had aly dengan kontingensi, sebagaimana tergambar sebagai berikut:



**Gambar 4. Model Perubahan Ma'had Aly**

*Flowchart* tersebut adalah model perubahan ma'had aly, yaitu respon selektif terhadap faktor kebutuhan dan tuntutan kelembagaan yang mengakibatkan mencakup kontinuitas, diskontinuitas. Kontestasi ma'had aly merupakan respon terhadap kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat dan kebutuhan lembaga, sehingga berubah menjadi jalur formal. Perubahan layanan menunjukkan adanya eksterioritas menjadi aksiden dari sesuatu yang kontinu menjadi diskontinu yang diakibatkan oleh faktor pendukung maupun penghambat. Perubahan layanan dimulai dari dalam sehingga budaya mengalami kontinuitas. Disisi lain, perubahan layanan mengakibatkan terjadinya diskontinuitas sehingga institusi mengalami pembelahan kelembagaan.

Faktor internal organisasi merupakan sisi yang menentukan perubahan layanan, sehingga dikatakan bahwa apabila sisi dalam tidak berubah, maka sisi eksternal akan tetap sebagaimana semula.

Sisi internal institusi mencakup pengetahuan, kehendak, dan nilai-nilai. Perubahan layanan hendaknya didasari oleh pengetahuan yang komprehensif mengenai seluk-beluknya. Sementara, nilai-nilai (*world view*) yang dianut oleh suatu organisasi memengaruhi performanya.

Penelitian ini menemukan bahwa kontestasi ma'had aly meliputi kelembagaan, tetapi budayanya tidak berubah, karena perubahan budaya mengakibatkan adanya radikal. Dalam konteks tersebut terjadi kontradiksi, transformasi dan reguralitas pada institusi yang terus berlangsung dalam konteks kontinuitas. Regularitas mengalami gangguan yaitu terjadinya krisis-krisis pada awal terjadinya perubahan layanan sehingga mengalami diskontinu seperti *mode* atau *shutdown* pada sistem komputer.<sup>46</sup> Regularitas meliputi budaya, namun setelah dilakukan perubahan layanan dalam waktu yang lama, budaya-budaya asal dipakai lagi. Reguralitas muncul dalam konteks perubahan layanan. Dengan demikian, semakin tinggi kontradiksi layanan, semakin tinggi perubahan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa ma'had aly mengalami kontestasi dalam relasinya dengan lingkungan strategis (global, nasional dan lokal) karena adanya faktor kebutuhan *stakeholders*, penetrasi pasar dan pengaturan negara sehingga mengalami fleksibilitas dalam menjaga identitas dirinya. Kontestasi ma'had aly memunculkan dilema berupa kontinuitas dan diskontinuitas. Dalam hal ini, kontestasi ma'had aly dilakukan demi tujuan berkontribusi sebagai destinasi pendidikan Islam dunia.

Munculnya regulasi tentang ma'had aly sebagai satuan pendidikan setara pendidikan tinggi di Indonesia merupakan

---

<sup>46</sup>Sebagaimana terjadi dalam sistem komputasi, ketika mesin mati di *restart*, maka ada data yang hilang. Setelah itu sistem berlanjut lagi.

tantangan dan ekspektasi. Motivasi mahasantri mendapatkan ijazah formal, sebagai bentuk kongkrit pengakuan negara, adalah keniscayaan. Kontestasi tersebut diterima oleh komunitas ma'had aly walaupun dengan berat hati, karena di luar ekspektasi dari *stakeholders* dalam interaksinya dengan desain pendidikan nasional.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ma'had aly diharapkan fokus terhadap sistem layanan berbasis pada *indigeneus*-nya dalam menjaga kualitasnya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din*. Sistem layanan mahasantri bukan sekedar akademik, tapi solusi atas krisis ulama-kiai dan jalan keluar bagi tercerapnya sistem pendidikan tinggi di Indonesia terhadap pola yang *positivistik*.

## REFERENSI

- Al-Athqalaniy, Ibn Hajar. 1959. *Fath al-Bariy*, vol. I. Mesir: al-Halabiy.
- Arifin, Imron dan Slamet, Muhammad. 2010. *Kepemimpinan Kiai dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren; Kasus Ponpes Jombang*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asrohah, Hanun. 2002. *Pelebagaan Pesantren: Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah.
- Azyumardi, Azra. 2014. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Baisuki, Asror. 2017. "Naming Of Moderate Character At Ma'had Aly Situbondo". *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 15 (3).
- Bertalanffy, Von. 1969. *General System Theory: Fondation, Development, Aplication*. New York: George Braziller.
- Bruinessen, Martin van. 1999. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat; Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.

- Bull, Ronald A. Lukens. 2010. "Madrassa By Any Other Name; Pondok, Pesantren In Islamic School and Larger Southeast Asian Region." *Journal of Indonesian Islam* vol 04, Number 01. Surabaya: Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel.
- Cummings, Stephen, Bridgmen, Todd And Brown, Kenneth G. 2015. "Unfreezing Change As Three Steps: Rethinking Kurt Lewin's Legacy For Change Management", *Human Relations*, vol. 69 (1). USA: Sage Journals.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djamas, Nurhayati. *Pendidikan Islam dan Kebijakan Negara: Transmisi Pemikiran Keislaman dalam Konteks Kehidupan Nasional 1945-2000*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren; Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Teras
- Fadjar, Malik. 2006. "Sintesa antara Perguruan Tinggi dan Pesantren; Upaya Menghadirkan Wacana Pendidikan Alternatif". dalam Mudjia Rahardo, eds. *Quo Vadis Pendidikan Islam; Pembacaan realitas pendidikan Islam, sosial dan keagamaan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Geertz, Clifford. 1989. *Abangan Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ghazali, Hatim & Malik, Abd. 2009. "Pesantren And The Freedom Of Thinking; Study Of Ma'had Aly Pesantren Sukorejo Situbondo East Java". *Al-Jami'ah* vol. 47 no. 2.
- HS, Mastuki dan El-Saha, M. Ishom (Eds). 2004. *Intelektualisme Pesantren; potret tokoh dan cakrawala pemikiran di era perkembangan pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

- Hsukby, Badaruddin. 1995. *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ishaq, 2015. *Nalar Hukum Islam Komunitas Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo; Studi Terhadap Pemahaman Usul Fiqh serta Implikasinya bagi Pengembangan Nalar Fiqh Pesantren*. disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Khusnuridlo, Moh. 2013. *Standar Nasional Pendidikan; Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. Jember: STAIN Press.
- Laszio, John. 1996. *The Systems View The World; A Holistic Visions For Our Time*. California: Hampton Press.
- Lewin, Kurt. 1947. "Frontiers In Group Dynamics; concept, method and reality in social science", *Human Relations* vol. 1. USA: Sage Journals.
- Luhmann, Niklas. 2004. *Law as Social Sytem*. Oxford University Press.
- Maola, Mochammad. 2015. "Framing Nationalism Through Governed Ma'had 'Aly: Diplomating Islam Nusantara In Traditional Islamic Higher Education". *Prosiding The 2nd International Symposium on Religious Literature and Haritage*. Jakarta: Puslitbang Lektur Kemenag RI.
- Maturana, HR And F, Varela. "Autopoiesis and Cognition", *Boston Studies in Philosophical Science*, vol 42 D. Boston: Reidel.
- Maturana, HR And F, Varela. "Autopoiesis: The Organization Of The Living", in: *Autopoiesis and Cognition: The Realization of Living*. HR Maturana And Varela F, eds. Reidel: Dordrecht.
- Muhtarom. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Muqit. Abd. 2018. *Pendidikan Fikih Multi Madhhab Di Pesantren (Studi Kasus di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo)*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Musahadi, "Elemen Liberal dalam Kajian Fiqh di Pesantren, Studi atas Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo", *Asy-Syari'ah Jurnal Ilmu-ilmu syari'ah dan hukum*, vol 47. No 1 Juni 2013, 56
- Musahadi, 2012. *Dinamika Kajian Hukum Islam Pesantren, Studi Tentang Elemen Liberal di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo*. Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: IAIN Semarang.
- Robbins, Stephen P. & Judge, Timothy A., 2014. *Essentials of Organizational Behavior*. USA: Pearson.
- Robbins, Stephen P. 1983. *Essentials Of Organizational Behavior*. USA: Prantice Hall Inc.
- Schlegel, Stuart. 1978. *A grounded Research di Dalam Ilmu-Ilmu Sosial*. Ujung Pandang: PLPIIS.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah jilid V*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soebahar, Abdul Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soebahar, Abdul Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren; Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Steenbrink, Karel A. 1994. *Pesantren, Madrasah, Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, terj. Abdurrahman. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sulaiman, Rusydi. 2016. "The Education Of Pesantren: Institutionalization Of Pesantren Education". *'Anil Islam* vol. 9 no. 1.
- Sulthon, M. dan Khusnuridlo, Moh. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang.
- Wahid, Abdurrahman. 1988. *Prospek Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dalam Dinamika Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Wahid, Abdurrahman. 2006. "Pendidikan di Indonesia Antara Elitisme dan Populisme". Mudjia Rahardo, eds. *Quo Vadis Pendidikan Islam; Pembacaan realitas pendidikan Islam, sosial dan keagamaan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yasid, Abu. 2010. "Pendidikan Tinggi Di Pesantren: Studi Kasus Ma'had Aly Situbondo". *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 8 no 2 Mei-Agustus